

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Landasan Teori

1. Mutu Pendidikan

Manajemen pendidikan terutama yang berada di sekolah, setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dekola dapat sukses dan bermutu. Menurut Goetsch dan Davis dalam (Siswanto, 2007), mutu (quality) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

Mutu dalam pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran maupun pelatihan, sehingga sesuatu yang bermutu atau berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli (Faizah, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak untuk bisa menuju kearah kedewasaan, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik. Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didikanak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Sutisno, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Menurut (Crosby, 1979), kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. TQM (*Total Quality Management*) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM (*Total Quality Management*) adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. TQM adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Dalam konsep *Total Quality Management* harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya atau disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa atau disebut *quality in perception* (mutu persepsi). Menurut Kelink Nurul Park, dikutip (Suprpto, 2008), kebermutuan pendidikan dapat dilihat dari aspek pelayanan penyelenggara pendidikannya, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan, prestasi akademi siswanya, kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan dan kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.

Berdasarkan faktor penyebab tersebut maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pencapaian mutu

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



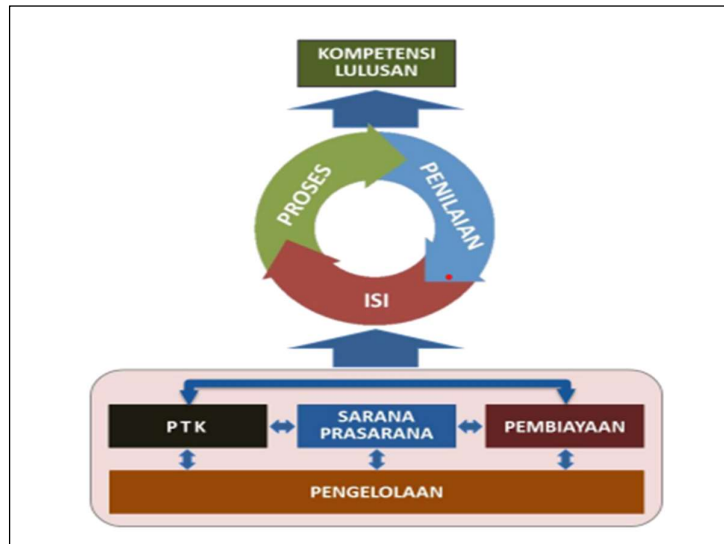
pendidikan dengan melakukan perubahan, yaitu: Manajemen Pencapaian mutu Berbasis Sekolah (*school based management*) di mana sekolah diberi kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya pencapaian mutu secara menyeluruh; Pendidikan yang berbasis partisipasi komunitas (*community based education*) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*; dan Menggunakan paradigma belajar (*learning paradigm*) yang akan menjadikan para siswa atau learner menjadi manusia yang berdaya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Indikator Mutu

**Gambar 3.2
Indikator Mutu**



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017)

Berdasarkan gambar dari Indikator Mutu dapat diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi Lulusan :

- 1) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap. Siswa dimotivasi dan difasilitasi oleh sekolah agar memiliki perilaku dan sikap orang beriman melalui pembiasaan (budaya sekolah) dan keteladanan dalam menghayati dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Pengelolaan sekolah terkait pengembangan perilaku dan sikap belum terfokus dan terencana dengan optimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Lulusan memiliki kompetensi dimensi pengetahuan. Sekolah memiliki wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh kelompok/ individu siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa.
- 3) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan. Sekolah memiliki wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh kelompok/ individu siswa untuk mengukur tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Pengelolaan sekolah terkait fasilitasi pengembangan keterampilan siswa belum terfokus dan terencana dengan optimal.

Isi pendidikan :

- 1) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan. Terdapat program kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan kagamaan, kegiatan krida, latihan olah bakat dan latihan olah minat. Resiko Jika Standar Mutu Tidak Tercapai: Proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak mengarah pada pencapaian kompetensi sikap.
- 2) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur. Tim Pengembang Kurikulum meliputi seluruh guru mata pelajaran, konselor (guru Bimbingan dan Konseling), dan komite sekolah atau penyelenggara pendidikan dibuktikan dengan dokumen penugasan.
- 3) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan. Sekolah dapat menambah beban belajar 2 (dua) jam per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kompetensi sikap,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan pada siswa tidak dapat tercapai dengan optimal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Proses Pembelajaran :

- 1) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Panduan Penyusunan KTSP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Sekolah tidak mengembangkan silabus.
- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan tepat. Rasio siswa per rombel maksimum 28 siswa per rombel untuk SD, 32 siswa per rombel untuk SMP dan 36 siswa per rombel untuk SMA/SMK. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Besarnya jumlah BOS dan BOP yang diterima sekolah ditentukan oleh banyaknya siswa sehingga banyak sekolah berlomba mencari siswa sebanyak banyaknya.
- 3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran melakukan penilaian otentik secara.
- 4) Komprehensif, baik di kelas, bengkel kerja, laboratorium, maupun tempat praktik kerja, dengan menggunakan: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Belum memahami prosedur penilaian otentik dengan baik.

Penilaian Pendidikan :

- 1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Perangkat penilaian terutama untuk penilaian sikap memiliki indikator penilaian yang tidak lengkap
- 2) Teknik penilaian obyektif dan akuntabel. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Sering terjadinya perubahan peraturan yang berkaitan dengan penilaian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti Ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan dan /atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Upaya pencapaian mutu pendidikan kurang optimal.
- 4) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Pendidik pada umumnya belum mampu menyusun instrumen penilaian dengan benar.
- 5) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur. Prosedur penilaian oleh sekolah: Sekolah menetapkan KKM, Sekolah menyusun kisi-kisi penilaian, Sekolah merancang instrumen dan pedoman penskoran, Sekolah melakukan analisis kualitas instrumen berkaitan dengan persebaran, tingkat kesulitan, materi, bahasa, Sekolah melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, Sekolah melakukan pengolahan dan analisis dan menginterpretasikan hasil. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Prosedur penilaian dilakukan belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

- 1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan. Untuk SMP/SMA/SMK (pada kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif) harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan / diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Komitmen dari penyelenggara pendidikan dalam merekrut guru dengan kualifikasi minimum.
- 2) ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kurangnya komitmen penyelenggara sekolah dalam merekrut kepala sekolah.
- 3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan. Sekolah memiliki kepala TAS (Tenaga Administrasi Sekolah). Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tidak ada koordinasi antar tenaga administrasi karena Kepala TAS berperan untuk menggerakkan seluruh tenaga administrasi dalam melayani pendidikan di sekolah.

- 4) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan. Sekolah memiliki kepala laboran. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Dana yang dimiliki sekolah terbatas untuk menyediakan kepala tenaga laboratorium.
- 5) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan. Memiliki kepala tenaga pustakawan. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Penyelenggara pendidikan selalu pengelola sumber daya manusia kurang memperhatikan tenaga kependidikan.

Sarana dan Prasarana :

- 1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai. Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kurangnya pemahaman penyelenggara pendidikan terkait batasan kapasitas rombongan belajar dan penentuan pembangunan unit sekolah baru.
- 2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar kecuali untuk SMK adalah 60% dari jumlah rombongan belajar. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Jumlah siswa dan rombongan belajar melebihi kapasitas.
- 3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak. Dilengkapi sarana perabot dan perlengkapan lain minimal yang tersedia dalam jumlah minimal sesuai deskripsi kondisinya. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kompetensi pengelolaan administrasi sarana dan prasarana oleh tenaga kependidikan urusan administrasi kurang memadai.

Pengelolaan :

- 1) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan. Visi mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, Misi menjadi dasar program pokok sekolah dengan menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kepala sekolah kurang mampu menjalankan tugas kepemimpinan.

- 2) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan. Pedoman pengelolaan KTSP, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dievaluasi dalam skala tahunan, sementara lainnya dievaluasi sesuai kebutuhan. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kepala sekolah kurang mampu menjalankan tugas kepemimpinan.
- 3) Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah belum memenuhi.
- 4) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: SIM identik berbasis teknologi yang canggih dimana sarana prasarana sekolah masih minim.

Pembiayaan :

- 1) Sekolah memberikan layanan subsidi silang. Menetapkan pendidikan gratis bagi seluruh siswa sesuai peraturan resmi pemerintah /pemerintah daerah. Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Sumber dana untuk pembebasan biaya yang dimiliki oleh sekolah terbatas.
- 2) Beban operasional sekolah sesuai ketentuan. Pengambilan keputusan dalam penetapan besarnya dana yang digali dari masyarakat sebagai biaya operasional dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait (kepala sekolah melibatkan komite sekolah, perwakilan guru, perwakilan tenaga kependidikan, perwakilan siswa dan penyelenggara pendidikan/yayasan untuk swasta).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik. Pengambilan keputusan dalam penetapan besarnya dana yang digali dari masyarakat sebagai biaya operasional dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait (kepala sekolah melibatkan komite sekolah, perwakilan guru, perwakilan tenaga kependidikan, perwakilan siswa dan penyelenggara pendidikan/yayasan untuk swasta). Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu: Kemampuan pendidik/tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendanaan terbatas (KEMDIKBUD RI, 2017).

b. Desain Sistem

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan, oleh seluruh komponen satuan pendidikan; Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan; Sistem informasi penjaminan mutu yang menunjang implementasi kedua sistem di atas.

Sistem mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing masing. Siklus sistem penjaminan mutu internal terdiri atas: Penetapan standar sebagai landasan dimana Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi. Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Pembuatan rencana pencapaian mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam program kerja maupun proses pembelajaran. Evaluasi/audit terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.

Seluruh siklus ini dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Sementara siklus sistem penjaminan mutu eksternal terdiri atas: Pemetaan mutu satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Perencanaan pencapaian mutu yang dituangkan dalam rencana strategis. Fasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan. Monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu. Penetapan dan evaluasi Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan dan/atau program keahlian.



Siklus sistem penjaminan mutu eksternal ini dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga standardisasi (BSNP) dan lembaga akreditasi BAN S/M atau lembaga akreditasi mandiri sesuai kewenangan masing-masing.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai ketua di sekolah untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah, salah satu peranan kepala sekolah di sekolah yaitu sebagai manajerial, kepala sekolah dalam bidang managerial berkaitan dengan manajemen sekolah sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Darmadi, 2018).

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, serta strategi manajemen pendidikan yang utuh dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke peserta didik, orang tua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat (Usman, 2019)

3. Manajemen

Manajemen, secara bahasa kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang memiliki arti tangan dan agere yang berarti melakukan. Selanjutnya manus dan agere digabung menjadi kata managere yang artinya menangani. Dalam bahasa Indonesia manajemen disamakan dengan pengelolaan (Samino, 2010). Secara istilah para ilmuwan memberikan definisi tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen berbeda - beda, namun secara isi dan substantif hampir sama. Berikut ini akan diberikan beberapa definisi tentang manajemen:

Dr Sondang P Siagian, MPA mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Alip, 1997).

Mulyono mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian tujuan melalui kegiatan – kegiatan dan kerjasama orang lain (Mulyono, 2008). Definisi yang dikemukakan oleh Mulyono ini lebih sederhana daripada yang lainnya. Dari beberapa pendapat para ahli penulis mendefinisikan manajemen sebagai sebuah tindakan yang terencana dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Aplikasi manajemen dalam sebuah pengelolaan adalah dijabarkan dalam beberapa fungsi. Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Hampir sama yang dikemukakan oleh H.E Mulyasa yang menurutnya fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan (Mulyasa H. E., Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2007).

Pengertian tersebut tersirat bahwa manajemen terdapat distribusi konstruksi manajemen sehingga bisa berjalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Manajemen sekolah

Unsur – unsur yang ada dalam manajemen adalah sebagai berikut. Manajemen kurikulum, Kurikulum berasal dari bahasa Romawi, dari kata curriculum (bentuk tunggal) dan curricula (bentuk jamak) yang berarti lapangan perlombaan (Notoatmodjo, 1998). Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah



Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah tahapan dalam manajemen kurikulum suatu sekolah dilakukan melalui empat tahap:

- 1) Perencanaan,
- 2) Pengorganisasian dan koordinasi,
- 3) Pelaksanaan, dan
- 4) Pengendalian.

Keempat tahap ini sangat penting dalam manajemen kurikulum di sekolah. Perencanaan dan pengembangan kurikulum pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional tingkat pusat. Sekolah hanya mengimplentasikan dalam proses belajar mengajar. Namun ada juga sekolah yang menggunakan kurikulum hasil pengembangan sendiri. Prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program – program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan,
- b) Program itu harus sederhana dan fleksibel,
- c) Program – program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah. Dalam sekolah perlu pembagian tugas untuk menunjang kurikulum, misalnya dengan penyusunan kalender kegiatan sekolah dan jadwal pelajaran, evaluasi belajar dan norma kenaikan (Tulus, 2004).

b. Manajemen Pendidikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Usman Husain, manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan manajemen pendidikan memberikan berbagai implikasi terhadap aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan pendidikan, baik secara makro, meso maupun mikro untuk mencapai tujuan (Usman, 2008). Proses manajemen pendidikan memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, diantaranya adalah pendekatan sistem, dan pendekatan terpadu. Pendekatan sistem, sub sistem, dan komponen sistem, dengan penekanan pada interaksi antara komponen di dalamnya, sedangkan pendekatan manajemen terpadu dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, serta berorientasi ke masa depan secara cermat. Dikemukakan bahwa pada hakekatnya proses manajemen merujuk pada upaya untuk mencapai tujuan, yang memerlukan berbagai keterlibatan, suasana pendukung, pendekatan sistem sesuai dengan karakteristik organisasi, yang mempunyai visi, misi, fungsi, tujuan, dan strategik pencapaiannya. Efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, yaitu mampu menampung masukan yang banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti mampu bersaing di pasaran atau lapangan kerja yang ada dan diperlukan, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenagaan maupun dengan ilmu yang dihasilkan, dan mempunyai nilai ekonomis dalam arti tamatan yang dikeluarkan mempunyai makna ekonomi paling sedikit memperoleh penghargaan yang layak. Efektivitas pendidikan ini dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan, meliputi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai, dan untuk merealisasikannya perlu dukungan oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan (SDM), sarana, dana, informasi, dan lingkungan kondusif, yang dikelola melalui suatu proses sistematis dan sistematis. Kerangka inilah manajemen pendidikan memposisikan diri sebagai suatu keseluruhan proses kerjasama antara manusia dalam mengelola sumber daya, sumber dana, dan sumber pendukung lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, 2013).

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan, Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Yang perlu diperhatikan dalam mengelola kesiswaan adalah sebagai berikut: kehadiran siswa di sekolah dan masalah yang dihadapi berhubungan dengan itu, penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid kelas dan program studi, evaluasi dan kemajuan hasil belajar, program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa, pengendalian disiplin murid, program bimbingan dan penyuluhan, program kesehatan dan keamanan, serta penyesuaian pribadi, sosial dan emosional. Terdapat empat prinsip dasar, yaitu:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal,
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan, dan
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

d. Manajemen Personalia

Manajemen Personalia Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu:

- 1) Mengembangkan sekolah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga,
- 2) Sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional,
- 3) Kultur dan suasana organisasi di sekolah, serta perilaku manajerial sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan sekolah, dan
- 4) Manajemen personalia di sekolah pada prinsipnya mengupayakan 10 agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah.

H.E Mulyasa menyebut manajemen tenaga pendidikan mencakup: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi tenaga pendidikan yang berkualitas hendaknya senantiasa ditraining dan motivasi untuk melakukan yang terbaik.

e. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya. Sumber keuangan sekolah secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sumber dari pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Sumber dari pemerintah bisa pemerintah pusat, daerah atau kedua-duanya. Sumber dari masyarakat bisa mengikat juga bisa tidak mengikat (Mulyasa, Manajemen PAUD, 2012).

f. Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebeler, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah. Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif. Sarana pendidikan adalah peralatan yang dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat – alat media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, Manajemen PAUD, 2012).

g. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Sekolah

Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Sekolah merupakan bagian dari sosial masyarakat. Adapun tujuan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah: memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

h. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen Layanan Khusus Yang termasuk kedalam manajemen layanan khusus adalah manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap akan menambah layanan kualitas sekolah. Kesehatan faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu sekolah harus mampu menyediakan layanan kesehatan semisal UKS (Usaha kesehatan Sekolah). Layanan keamanan juga sangat penting dalam manajemen sekolah. Sekolah yang aman mendukung proses belajar mengajar. Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah unsur manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan dan manajemen perawatan sarana dan prasarana. Sementara unsur manajemen menurut H.E Mulyasa ada tujuh yang lima merupakan hampir sama dengan panduan manajemen 12 sekolah dari Direktorat Pendidikan Menengan Umum. Olah karena



itu dalam pembuatan tesis ini akan menggunakan teori manajemen dari buku panduan Manajemen Sekolah dan H.E Mulyasa.

Seorang manajer dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses manajemen, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Mengenai suatu pendidikan agar mencapai mutu yang diharapkan, maka dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dan bermutu sangat dibutuhkan manajer yang bermutu pula .

4. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar penilaian pendidikan
- e. Standar tenaga kependidikan
- f. Standar sarana dan prasarana
- g. Standar pengelolaan; dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h. Standar pembiayaan.

Penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan mempunyai 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi kependidikan, perwakilan unit teknis kementerian terkait, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan standar yang disusun.

- 1) Standar isi, merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengaturan mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar proses, prinsip pembelajaran sangat ditekankan. Hal tersebut dituangkan dalam langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh, dan pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

- 3) Standar kompetensi lulusan, merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari rumusan dalam standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya. SKL tentunya harus mengacu pada sumber daya manusia yang seperti apa yang diharapkan setelah mengikuti pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidik adalah guru sebagai pemegang peran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium.

- 5) Standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 6) Standar Pengelolaan, adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengaturan mengenai standar pengelolaan tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, sistem informasi manajemen, serta penilaian khusus yaitu keberadaan sekolah/madrasah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada SNP dapat memperoleh pengakuan pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Standar pembiayaan, adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengaturan mengenai standar biaya operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama satu tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai SNP. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

- 8) Standar penilaian pendidikan, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengaturan mengenai standar penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Di dalam Permendikbud tersebut disebutkan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas pertama, penilaian hasil belajar oleh pendidik yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Bentuk penilaian oleh pendidik dapat berupa penilaian hasil belajar dalam bentuk ulangan, penugasan, dan atau bentuk lain yang hasilnya digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, serta menyusun laporan kemajuan siswa. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, dilakukan melalui ujian sekolah sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Selain itu, penilaian oleh satuan pendidikan digunakan untuk penjaminan mutu dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria kenaikan kelas. Ketiga, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu berbentuk ujian nasional atau bentuk

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





lain yang hasilnya digunakan untuk pemetaan mutu, pertimbangan seleksi masuk ke jenjang berikutnya, pembinaan dan pemberian bantuan untuk pencapaian mutu pendidikan (Alawiyah, 2017).

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU**

| No dan Gie) | Judul Peneliti Terdahulu dan Tahun | Peneliti | Kesimpulan Dari Hasil Peneliti |
|-------------|---|---------------------------------------|--|
| 1 | Standar Nasional Pendidikan sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah 2013 | Teguh Triwiyanto | Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa layanan manajemen sekolah sejalan dengan kebijakan Standar Pendidikan Nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan. |
| 2 | Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah 2022 | Hasyim Mujadi | Menghasilkan bahwa strategi kepala sekolah dalam upaya untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Alisyah sudah optimal dengan mempunyai mutu pendidikan yang baik. |
| 3 | Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah 2019 | Anik Muflihah dan Arghobkhofya Haqiqi | Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai edukator, manajer, admisnistrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. |
| 4 | Manajemen Kurikulum Dalam | Murniat AR, Bahrun dan Iskandar | Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | | | |
|---------------------------|---|---|---|
| C Hak cipta milik IBI KKG | Meningkatkan Mutu pendidikan Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya 2016 | | terhadap keefektifan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, evaluasi kurikulum dilaksanakan |
| | Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pemula Sebagai Pemimpin Dalam Inovasi Belajar 2018 | Ibrahim Bafadal, Ahmad Yusuf Sobri dan Ahmad Narabadi | Kepala sekolah pemula membutuhkan kompetensi yang berkaitan dengan keterbukaan, tanggung jawab, kejujuran, bakat dan minat kerja, integritas, dan percaya diri. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang mengandung perpaduan antara teori dengan fakta, kajian kepustakaan, dan menjadi dasar kegiatan penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, kerangka pemikiran selalu identik dengan karya tulis ilmiah (Ditamei, 2022).

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mencapai standar mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam sekolah dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah tercapai. Berikut ini adalah beberapa cara bagaimana kepala sekolah dapat memainkan perannya yang efektif dalam mencapai standar mutu pendidikan:

Memahami dan mengimplementasikan standar mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memahami standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan bekerja untuk mengimplementasikan standar tersebut di sekolahnya. Hal ini dapat mencakup aspek seperti kualitas pengajaran, infrastruktur sekolah, kurikulum, dan penilaian.

Menentukan tujuan dan sasaran sekolah yang spesifik. Kepala sekolah harus menetapkan tujuan dan sasaran yang spesifik dan terukur untuk sekolahnya, berdasarkan standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu mendorong kinerja siswa dan staf serta memastikan bahwa sekolah terus meningkatkan kualitasnya.

Mengukur dan memantau kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memantau dan mengukur kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan memastikan bahwa sekolah tetap bergerak maju menuju pencapaian standar mutu pendidikan.

Mendorong partisipasi staf Kepala sekolah harus mendorong partisipasi staf dalam mencapai tujuan dan sasaran sekolah. Hal ini dapat meliputi memberikan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu staf mencapai tujuan mereka.

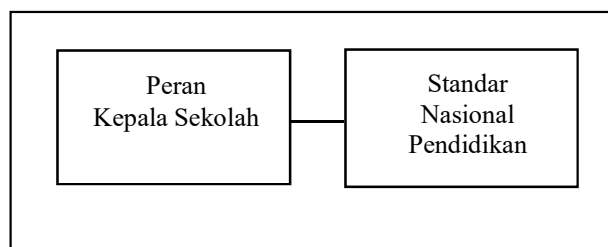
Mempromosikan keterlibatan orangtua dan masyarakat. Kepala sekolah harus mempromosikan keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam pendidikan, termasuk melibatkan mereka dalam proses evaluasi dan perencanaan sekolah. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta mendukung upaya sekolah untuk mencapai standar mutu pendidikan.

Dalam memainkan peran manajerial yang efektif, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua kegiatan dan operasi sekolah berada di bawah kendalinya dan bahwa seluruh anggota staf bekerja secara konsisten untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membantu mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan membawa sekolah ke arah yang lebih baik.

2. Gambar Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, atau penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat. Maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan, berikut penjelasan mengenai kerangka pemikiran :

a. Peran Kepala Sekolah :

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang peran kepala sekolah dalam setiap tugas tersebut:

Perencanaan: Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan tujuan jangka panjang dan jangka pendek sekolah serta strategi yang dibutuhkan untuk mencapainya. Hal ini mencakup menyusun program kerja, menyusun anggaran, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar mutu pendidikan. Kepala sekolah juga harus dapat memastikan bahwa rencana yang dibuat dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian: Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengorganisir semua aspek kegiatan di sekolah, seperti pengaturan jadwal, perekrutan guru dan staf administrasi, dan pengelolaan sumber daya. Hal ini mencakup menyusun struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab, dan menentukan sistem manajemen dan administrasi yang efektif.

Penggerakan: Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menggerakkan staf dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Hal ini mencakup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Standar ketenagaan: Standar ini mencakup kebutuhan dan persyaratan untuk staf pendidikan, termasuk keahlian, kualifikasi, dan kompetensi. Standar ini juga mencakup peningkatan kemampuan staf dan ketersediaan dukungan dan pengembangan profesional.

Standar sarana dan prasarana: Standar ini mencakup persyaratan untuk lingkungan fisik, seperti gedung, ruang kelas, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Standar ini juga mencakup ketersediaan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran.

Standar informasi: Standar ini mencakup persyaratan untuk pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data dan informasi pendidikan. Hal ini mencakup pula transparansi informasi dan akses terhadap informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

Standar lingkungan: Standar ini mencakup persyaratan untuk lingkungan sosial dan psikologis yang mendukung pembelajaran, termasuk keselamatan dan keamanan siswa, kesehatan mental dan emosional, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan pembelajara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.